ABSTRAK

PEMBINGKAIAN BERITA E-KTP MEDIA CETAK DI KOTA CIMAHI

(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar Edisi 9 Februari 2017)

Oleh:

Muhammad Reza Renaldi

NIM: 41813084

This study aims to find out how framing and perspective of journalists from two different newspapers construct and build reality against e-KTP news in Cimahi City in Pikiran Rakyat and Tribun Jabar Daily, to find out, the researcher uses four categories that are sub-focus that is Define Problem, Diagnose Cause, Make Morals Judgement, and Treatment Recommendation.

The method used in this study is a qualitative method approach to the analysis framing Robert N. Entman. This design is used to determine how the media construct reality.

With this understanding can be deduced that the various news can be viewed and interpreted differently. Pikiran Rakyat daily newspaper frames the news based on data and conditions in the field by conducting an investigation on the news e-ID card in Cimahi City.

Defining the problem in the news is the failure of the central government in auctioning an e-ID card that affects the entire community in Cimahi City, especially not have e-ID card and Disdukcapil issued Suket as temporary e-ID card for the purposes of General Election and State Administration.

Diagnose the cause of the problem Tribun Jabar and Pikiran Rakyat explain the cause of empty blank e-ID card is the Central Government that can't get the e-ID card blank in the auction process and as for false e-ID card is lack of supervision from Local Government.

Making moral decisions according to Tribun Jabar and Pikiran Rakyat is the society feels very aggrieved because they have not been able to get e-ID card valid for life after registering e-ID card for 6 months.

Treatment Recommendation in the blank case of e-ID card according to Tribun Jabar and Pikiran Rakyat is the government willing to serve the making of suket for election purpose until February 15, 2017 where the day coincides with the election and will anticipate false e-ID card using card reader.

KEYWORDS: ANALYSIS OF FRAMING

I. Latar Belakang Masalah

Kartu Tanda Penduduk Elektronik atau yang dikenal e-KTP adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dibuat secara elektronik, dalam artian yang berbentuk fisik tetapi penggunaannya bersifat komputerisasi. e-KTP mulai diluncurkan oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) pada tahun 2011. Penerapan e-KTP merupakan salah satu kegiatan e-Government, yang dapat mencegah e-KTP ganda, kependudukan yang akurat dan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. e-KTP menjadi pembicaraan yang hangat pada harian umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar Edisi 9 Februari 2017. Dimana kedua media cetak tersebut sama sama memberitakan e-KTP.

Pemberitaan e-KTP menjadi sangat penting karena dimana blanko e-KTP kosong secara serentak di Indonesia, di Kota Cimahi sendiri menjadi masalah yang darurat karena akan diadakannya pemelihan umum Walikota pada tanggal 15 Februari 2017 dan warga kota cimahi belum menerima bahkan baru ada yang mendaftar untuk pembuatan e-KTP bahkan Dinas Kependudukan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Cimahi harus mengeluarkan Surat Keterangan (Suket) Sementara yang berlaku 6 bulan.

Tingginya permintaan pembuatan e-KTP yang masuk membuat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Cimahi mengeluarkan surat keterangan (suket) sebagai sambil menunggu kedatangan blanko e-KTP di Kota Cimahi yang berlaku selama 6 bulan kedepan yang diharapkan bisa digunakan untuk melakukan Pilkada di Kota Cimahi yang akan di berlangsungkan pada 15 Februari 2017 dan surat keterangan (suket) tersebut di harapkan mampu digunakan untuk kepentingan lainya seperti perbankan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), atau kebutuhan administrasi yang lainnya yang membutuhkan e-KTP bisa di gantikan dengan surat keterangan (suket) tersebut.

Pemilihan kepala daerah atau yang disebut Pilkada merupakan pesta demokrasi bagi warga negara Indonesia. Pilkada dilakukan setiap 5 tahun sekali untuk memilih kepala daerah masing-masing disetiap provinsi, kota & kabupaten Indonesia. Salah satunya kota Cimahi yang ikut merayakan Pilkada serentak pada tanggal 15 Februari 2017. Ada 3 pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang ditetapkan. Nomor urut pertama dari partai politik Golkar mengusung Atty Suharti – Achmad Zulkarnain, nomor urut dua Asep Hadad Didjaya – Irma Indriyani yang diusung oleh partai Demokrat dan

Gerindra, sedangkan nomor urut tiga mencalonkan Ajay Muhammad Priatna - Ngatiyana yang didukung dan diusung oleh partai PDIP, PPP, PKB, PAN, Hanura dan Perindo.

Kementrian Dalam Negeri menyiapkan alat card reader sebagai pendeteksi e-KTP untuk upaya pencegahan adanya e-KTP palsu menjelang Pilkada di Kota Cimahi tersebut. Jika diperlukan upaya pengecekan nomor induk kependudukan sebagai antisipasi e-KTP palsu yang berkordinasi dengan pihak KPU.

Dari pemaparan berita di atas, peneliti mencoba meneliti isi berita yang disampaikan oleh media cetak dalam harian umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam penyampaian informasi ataupun berita kepada masyarakat dengan menggunakan pembingkaian berita atau analisis framing.

Pandangan seperti ini menolak argumen yang mengatakan bahwa media sebagai tempat saluran berita, tetapi media digambarkan sebagai agen yang menafsirkan realitas yang disajikan kepada khalayak. Sehingga walaupun isi pemberitaan sama namun cara penyajiannya berbeda. Hal ini dilakukan oleh media untuk membuat media agar lebih menarik sehingga akan membuat khayalak tertarik untuk membacanya.

II. Maksud Penelitian

Adapun maksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Bagaimana Pembingkaian Berita e-KTP Media Cetak di Kota Cimahi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar"

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pembingkaian berita e-KTP Media Cetak di Kota Cimahi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dilihat dari Define Problems (Pendefinisian Masalah).
2. Untuk Mengetahui Pembingkaian berita e-KTP Media Cetak di Kota Cimahi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dilihat dari Diagnose Cause (Memperkirakan Masalah).
3. Untuk Mengetahui Pembingkaian berita e-KTP Media Cetak di Kota Cimahi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dilihat dari Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral).
4. Untuk Mengetahui Pembingkaian berita e-KTP Media Cetak di Kota Cimahi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dilihat dari

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).

IV. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi umumnya dan Ilmu Jurnalistik dan pembingkaian berita.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian analisis framing secara menyeluruh mengenai pembingkaian berita pada surat kabar.

V. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan di berbagai kalngan, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Latin communis yang berarti sama, communico, communicatio, atau communicare yang berarti "membuat sama" (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. (Deddy Mulyana, 2007: 45-46).

Banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan ahli komunikasi tersebut dakam mendekati fenomena komunikasi. Paradigma ilmiah (objektif, mekanistik, positivistik) yang penelaahannya berorientasi pada efek komunikasi tampak dominan, mengasumsikan komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab-akibat, yang mencerminkan pengirim pesan atau yang biasa disebut komunikator/pengirim yang aktif untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku komunikate/penerima yang pasif.

2. Tinjauan Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bitnner dalam Rakhmat yang mengatakan Mass communication is messages communicated though a mass medium to a large of people (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah salah satu bentuk penyampian pesan dengan menggunakan media. Komunikator hanya menyampaikan pesan tanpa melalui siap dan golongan mana

pesan tersebut diterima dan ada kalanya proses komunikasi terjadi dengan menggunakan media.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) untuk membatasi tentang komunikasi massa dan setiap bentuk komunikasi massa memilki ciri tersendiri. Banyak pakar komunikasi yang mengartikan komunikais dari benrbagai sudut pandang, seperti halnya Effendy (1993) mengartikan komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa modern, seperti surat kabar, radio, film dan televisi. Melalui media massa sebuah informasi atau pesan dapat disampaikan kepada komunikan yang beragam dan jumlah yang banyak secara serentak. Akibatnya terciptalah global village dimana setiap kejadian yang terjadi di suatu negara dalam beberapa saat bisa diketahui oleh masyarakat di dunia.

3. Media Cetak

Hamundu (1999), media cetak merupakan bagian dari media massa yang digunakan dalam penyuluhan. Media cetak mempunyai karakteristik yang penting. Literatur dalam pertanian dapat di temui dalam artikel, buku, jurnal, dan majalah secara berulang-ulang terutama untuk petani yang buta huruf dapat mempelajarinya melalui gambar atau diagram yang diperlihatkan poster.

Media cetak membantu penerimaan informasi untuk mengatur masukan informasi tersebut. Lebih jauh lagi media cetak dapat diseleksi oleh pembacanya secara mudah dibandingkan dengan berita melalui radio dan televisi.

4. Nilai Berita

Terlepas dari nilai berita yang sesungguhnya, harus diketahui juga bahwa setiap media memiliki isi media yang secara garis besar terbgai atas tiga kategori, yakni berita, opini dan iklan. Karena ketiga kategori dimaksud secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap massa dari informasi berita yang disampaikan dapat membentuk opini publik.

Opini (*views*) merupakan salah satu produk jurnalistik yang meliputi artikel, tajuk rencana (*editorial*), karikatur, pojok, kolom, dan surat pembaca. Pemisahan secara tegas berita dan opini, merupakan konsekuensi dari norma dan etika luhur jurnalistik yang tidak menghendaki berita sebagai fakta objektif, diwarnai atau dibaurkan dengan opini sebagai pandangan yang sifatnya subjektif.

Secara umum iklan berusaha untuk memberikan informasi, membujuk dan menyakinkan. Iklan merupakan pilihan yang paling sering diambil dalam mengarahkan kampanye promosi, karena iklan dapat membantu kita untuk mencapai hampir setiap tujuan komunikasi kita. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lain, periklanan adalah suatu sarana komunikasi yang dipergunakan dalam dunia perdagangan oleh produsen terhadap konsumen yang meraih lebih banyak calon pembeli dengan biaya lebih rendah, dalam waktu yang lebih singkat dan dengan pengaruh yang akan melekat lebih lama pada ingatan pemirsa.

Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja tertentu, tapi juga mempunyai ideologi profesional untuk menilai kualitas pekerjaan mereka. Ideologi profesional wartawan yang paling jelas tentu saja apa itu berita dan berita apa yang baik. Semua itu mempunyai ukuran dan kriteria yang disebut nilai berita.

5. Struktur Berita

Ada berbagai konsep penyusunan dan penulisan berita. Namun untuk mencapai target penulisan yang mudah ditangkap khalayak pendengar, khususnya penulisan berita, setidaknya sampai sekarang berita biasa disajikan dalam bentuk piramida terbalik. Bagian paling atas atau alinea yang pertama sering disebut dengan teras berita. Bagian tengah merupakan tubuh berita dan bagian bawah adalah ekor berita.

Teras biasanya berisi fakta yang dianggap paling penting dan paling menarik dari informasi. Tubuh berita berisi fakta-fakta pendukung yang lebih detail, yang mendukung alenia pertama, untuk menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Sedangkan untuk ekor berita adalah informasi fakta keterangan yang dianggap sebagai pelengkap saja. Pola penulisan piramida terbalik ini memungkinkan khalayak mengetahui isi dari inti berita yang hendak disampaikan.

VI. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis Framing. Hal ini merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikontruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realtias terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep framing menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari

realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

Ada dua esensi utama dari framing tersebut :

1. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang di liput dan bagian mana yang tidak.
2. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemekaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. (Eriyanto, 2012: 11)

Robert N. Entman dalam Eriyanto adalah seorang ahli yang meletakan dasar dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Sehingga framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

VII. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Bungin (2003:69). menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. Data *Collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. Data *Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. Data *display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. *Conclusing drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan

atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

VIII. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan mengenai pemberitaan e-KTP di Kota Cimahi pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Dalam konsepsi Robert N. Entman, Framing pada dasarnya merujuk pada pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Define problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master Frame atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Diganose causes (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam satu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa itu dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

Kasus kosongya blanko e-KTP di seluruh Indonesia cukup menyita perhatian publik. Pasalnya banyak sekali masyarakat dari seluruh Indonesia yang tidak memiliki e-KTP tetapi sudah mendaftar dari beberapa bulan kebelakang. Dan hingga sampai saat ini pun belum ada keterangan yang pasti kapan e-KTP akan mulai diproduksi dan di sebar luaskan, sedangkan surat keterangan sebagai pengganti e-KTP sementara yang telah dikeluarkan oleh Disdukcapil hanya mampu digunakan selama 6 bulan lamanya. Keadaan menjadi sangat darurat mengingat beberapa daerah salah satunya Cimahi akan menghelat Pemilu yang membutuhkan e-KTP sebagai syarat menggunakan hak pilihnya, dan munculnya isu e-KTP palsu dan Suket palsu.

2. Pembahasan Penelitian

a. Tribun Jabar

Dilihat dalam objektivitas Pemred melihat isu yang terjadi adalah memfokuskan pada kosongnya e-KTP tetapi wartawan yang mengembangkan beritanya tersebut, dimana disini pemred melihat pemda berperan aktif dalam menanggapi kosong nya e-KTP karna Disdukcapil

mengeluarkan Suket untuk pengganti e-KTP sementara tetapi pihak nya tidak berani memberitakan penelurusan investigasi ataas kosongnya e-KTP di Kota Cimahi sejak Oktober 2016 hingga Februari 2017.

Berita e-KTP Kota Cimahi adalah hasil akhir dari konstruksi realitas yang dibangun oleh wartawan dan hasil seleksi oleh pemred atas isu yang terjadi. Tribun Jabar banyak memperlihatkan ketidakseimbangan. Berita yang dimuat hanya menggunakan opini-opini yang dapat menunjang penulis berita dalam menggiring pembaca kearah yang penulis inginkan. Karena itu, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat kentara. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral dimana berbagai kepentingan dari berbagai individu dan kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa Tribun Jabar berusaha mempengaruhi konstruksi realitas sosial di masyarakat untuk memihak terhadap pemerintah yang menangani kasus kosongnya blanko e-KTP melalui pemberitaan yang sangat dipengaruhi oleh ideologi media tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan Tribun Jabar dengan cara berpikir media tersebut mengenai kosongnya blanko e-KTP oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sebagai sebuah media, Tribun Jabar tidak mampu melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan tidak berusaha menempatkan diri pada titik netral. Khususnya dalam pemberitaan gagalnya pemerintah pusat melelang pengadaan blanko e-KTP dan tidak di munculkannya elemen masyarakat untuk menanggapi kosongnya blanko e-KTP yang cukup lama ini. Sebagai media dalam bentuk surat kabar seharusnya memuat berita yang lebih lengkap dan melaksanakan kewajiban untuk menyampaikan berita dengan kecenderungan kepada objetivitas dan netralitas.

Berita ini pun terkesan disembunyikan karena jika melihat isu

ini merupakan isu nasional yang penting, Hal ini memperjelas alasan jika kepemilikan media dan faktor ideologi sangat berpengaruh. Dimana media belum seluruhnya memihak kepada masyarakat yang sudah jelas menjadi korban disini, dengan tidak adanya pembelaan terhadap masyarakat.

Tribun Jabar melihat berita ini sebagai masalah sosial. Dimana pemerintah pusat disinyalir sebagai akar permasalahan karna gagalnya melelang blanko e-KTP yang menyebabkan beberapa masyarakat di Indonesia masuk daftar tunggu perekaman e-KTP dan belum memiliki e-KTP di Kota Cimahi.

Keadaan yang semakin darurat ketika beberapa kota harus melakukan Pemilu, salah satu di antaranya adalah Kota Cimahi. Kepala Disdukcapil yang berwenang dalam mengeluarkan Suket sebagai pengganti e-KTP sementara.

b. HU Pikiran Rakyat

Dilihat dari segi objektivitas dalam realitas media pihak pemred tidak mampu melihat interaksi sosial menurut isu yang berkembang di lapangan secara berimbang, pihaknya melihat realitas yang terjadi tidak memfokuskan dari mana isu dan sumbernya isu tersebut muncul melainkan penanggulangan dari adanya isu tersebut muncul yang di fokuskannya.

Berita e-KTP di Kota Cimahi dimasukan sisi investigasi oleh pihak Pikiran Rakyat. Dimana pemberitaannya adanya isu baru muncul terlihat adanya usaha investigasi terhadap e-KTP palsu di beberapa daerah yang diberitakan oleh media sosial. Pikiran Rakyat juga menggunakan pernyataan lain sebagai penyeimbang dalam penulisan beritanya. Walaupun tercatat hanya ada satu sumber lain yang digunakannya. Sumber itu adalah Ketua KPU Kota Cimahi Handi Dananjaya. Meskipun sedikit tetapi terlihat ada upaya dari Pikiran Rakyat untuk menempatkan diri sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita dan mempertahankan objektivitas dalam penulisan beritanya. Tetapi tidak dimunculkannya opini masyarakat sebagai timbal balik keresahan

kosongnya e-KTP dan munculnya isu baru pemalsuan e-KTP.

Namun tidak sepenuhnya bahwa Pikiran Rakyat menulis berita ini dengan seimbang karena dengan beberapa faktor berita ini cenderung berbeda dengan berita yang di tulis oleh Tribun Jabar.

Ditinjau dengan kepemilikan media, Pikiran Rakyat tetap berpihak walaupun tidak secara terang-terangan dengan membeberkan semua kasus e-KTP sehingga menggiring pembaca pada sudut pandang tertentu.

Karena mau tidak mau pasti Pikiran Rakyat pun pasti juga mengemban kepentingan pemiliknya yang secara tidak langsung tidak akan menyalahkan pemerintah.

Selain itu Pikiran Rakyat juga memasukkan sumber lain dalam berita mengenai kasus ini. Pikiran rakyat tidak secara gamblang memberitakan apa penyebabnya kosongnya blanko e-KTP yang karna gagalnya melakukan pelelangan dan juga munculnya isu adanya e-KTP palsu menjelang pemilu. Dan Pikiran Rakyat pun tidak melakukan investigasi lebih dalam pihak mana yang memalsukan e-KTP ataukah ada oknum lain di dalam pemerintah yang memanfaatkan keadaan karna kosongnya e-KTP tersebut.

IX. Kesimpulan

1. Dalam mendefinisikan sebuah masalah, pembingkaian berita e-KTP di Kota Cimahi dalam Tribun Jabar yang ditulis pada tanggal 9 Februari 2017, menempatkan kasus ini sebagai masalah sosial akibat gagalnya melakukan pelelangan blanko e-KTP oleh pemerintah pusat. Dampaknya berimbas kepada masyarakat yang ingin melakukan pemilu ataupun kegiatan administrasi. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Umum Pikiran Rakyat menilai kasus ini sebagai masalah sosial akan tetapi Harian Umum Pikiran Rakyat lebih mendalami pemberitaan e-KTP di Kota Cimahi ini dengan melakukan pengembangan pemberitaan isu e-KTP palsu.
2. Memperkirakan penyebab masalah dalam pemberitaan ini menurut Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat membuat berita sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dimana adanya hasil wawancara mendalam mengenai penyebab masalah tetapi

dengan sudut pandang yang berbeda, dimana Tribun Jabar mendalami siapa penyebab masalah dan Harian Umum Pikiran Rakyat mengkedepankan investigasi dalam pemberitaan e-KTP. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka penonjolan aspek dari kedua media massa tersebut tentu akan berbeda bahkan dalam setiap pemberitaannya juga akan terlihat berbeda. Dimana Tribun Jabar memperkirakan penyebab masalahnya terjadi akibat gagalnya melelang blanko e-KTP dan Harian Umum Pikiran Rakyat memperkirakan penyebab masalah adanya e-KTP palsu karna kurangnya pengawasan pemerintah daerah.

3. Penilaian moral yang dimunculkan dalam kedua pemberitaan surat kabar ini juga tentu berbeda, karena dilihat dari masalah dan sumber masalah yang menjadi sudut pandang wartawan dan media yang bersangkutan. Sebagai gagasan untuk memperkuat definisi masalah serta penyebab masalah, penilaian moral menambahkan argumen untuk memperkuat dua aspek tersebut sehingga pembaca dapat membedakan serta mengerti apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut.
4. Penekanan penyelesaian yang diberitakan dalam Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dibingkai dengan penekanan penyelesaian yang hampir sama. Pada kedua media ini mereka saling menekankan bahwa peran dari pemerintah sangat penting, karena agar lebih informatif terhadap masyarakat dan selektif dalam mengawasi e-KTP yang akan dipergunakan.

X. Daftar Pustaka

Buku :

Ardianto, Elvinaro., Lukiati, Komala., Karlinah, siti. (2007). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Biagi, Shirley. (2010). Media/Impact: Pengantar Media Massa. (Terj.). Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat . Kencana, Jakarta.

Eriyanto. (2012). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik

Media, Yogyakarta : LKiS Group.

Effendy, Onong Uchjana. (2014). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2010). Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar), Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rahkmat, Jalaluddin. (2011). Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex. (2015). Analisis Teks Media, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, Prof. Dr. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. ALFABETA.

Internet :

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/665/jbptunikompp-gdl-finkyvuspa-33230-6-unikom_f-i.pdf

http://eprints.uny.ac.id/14815/3/BAB%20III.pdf

http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf,

Karya Ilmiah :

Agnes Savithri, 2013. Pemberitaan Band Metal pada Rubrik Selingan di Majalah Berita Mingguan (MBM) TEMPO Edisi 27 Mei – 2 Juni 2013. Bandung : Unpad.

Galih Setiono, 2011. Pemberitaan konflik GKI Yasmin Bogor pada Harian Jurnal Bogor dan Radar Bogor Edisi 10-13 Oktober 2013. Bandung : Unpad

Shirley Suandrea Chandra. 2013. Pembingkaian Berita Keterlibatan Artis Raffi Ahmad Dalam Kasus Narkoba. Bandung : Unikom

Sofia Hayati Yusof. 2013. The Framing of International Media on Islam and Terorism on Newsweek and BBC. Malaysia : University of Putra